

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Sekarang ini pendidikan Indonesia dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan peluang yang hampir sama banyak antara keduanya. Peluang dan tantangan yang hampir sama banyak antara keduanya. Tentunya Peluang dan tantangan tersebut berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya (Miaz, Zainil, & Helsa, 2020, p. 1).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perubahan secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi yang ada dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Oleh karena itu, maka sasaran pendidikan adalah manusia (Al Tabany, 2014, p. 1).

Revolusi Industri 4.0 dan peradapan 5.0 telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam pendidikan. Di era disrupsi teknologi sekarang ini, guru menghadapi tantangan yang sangat besar, karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh. Meskipun demikian, peran guru sebagai pendidik tidak

dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, karena secanggih apapun teknologi tetap saja bodoh dan salah di input data yang keliru atau yang disalahgunakan, teknologi akan mengerjakan tanpa ganjalan (Mulyasa, 2021, p. 1).

Teknologi tidak bisa diteladani, karena dia tidak punya perasaan dan tidak punya empati. Nadiem (2019) mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak mungkin menggantikan koneksi itu. Harus ada koneksi batin agar *trust* tercipta dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif oleh karena itu teknologi secanggih apapun tidak bisa sepenuhnya menggantikan peran guru, karena sentuhan seorang guru kepada peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang atau digantikan oleh teknologi.

Sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2023 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa yang merupakan ruang lingkup pendidikan dasar yaitu SD/MI, SMP,/ MTS atau sekolah dengan bentuk yang sederajat. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam melalui pendidikan yang terarah, terstruktur, dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya

Kemajuan suatu bangsa tentu tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia, terutama generasi penerusnya. Bicara tentang kualitas sumber daya manusia tidak bisa dilepaskan dari kualitas pendidikan yang sangat ditentukan oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan. Di era milenial sekarang ini guru menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, karena

pendidikan sekarang berbeda dengan pendidikan zaman *now* yaitu guru milenial bukan guru kolonial, teknologi telah mengubah segalanya, termasuk kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, itulah yang sedang terjadi dalam era revolusi industri sekarang ini, yang diwarnai pula oleh virus corona. (Mulyasa, 2021, p. 5).

Guru menghadapi peserta didik yang sangat beragam, materi pembelajaran yang sangat kompleks dan sulit standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Meskipun demikian, guru harus senantiasa belajar, belajar, dan belajar agar bisa mengikuti perkembangan teknologi, dan lebih penting jangan sampai tertinggal oleh peserta didik.

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuan, akhlakul karimah dan keteladanan spritual sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di zaman yang serba menggerkan jari jemari ini, pembelajaran pun bisa dilakukan dalam jaringan (daring) seperti kebijakan *Covid-19 by* corana yang sedang melanda dunia sekarang ini (2020) telah mendesak dan memaksa guru bersama peserta didik untuk pembelajaran secara *online*.

Peserta didik generasi z sudah sangat familiar dengan teknologi khususnya *smartphone*, yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Oleh karena itu, guru pun harus memacu dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman dan membimbing peserta didik agar dapat menggunakan *smartphone* secara bijak dan tanggung jawab.

Kualitas Pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini di dukung oleh Tridiono (2013) “ Bahwa memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia indonesia tidak kompetitif. Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikais dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia kerja Menuntut perubahan kompetensi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad 21. Sekolah dituntut menyiapkan peserta didik memasuki abad 21.

Sejalan dengan hal itu, kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2013).

Memasuki abad 21 tentunya peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengubah pola ajarnya dengan mengikuti perkembangan zaman dan harus menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang mengalami keterbaruan termasuk model pembelajaran *project based learning*. Model *project based learning* ini adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, pnerapan model pembelajaran ini bisa dilakukan secar individu ataupun kelompok melalui tahapan ilmiah batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk.

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dalam dunia pendidikan sejati tidak bisa terlepas dari seorang guru karena sejatinya peran guru

tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi mendidik akhlak dan karakter pada peserta didiknya, serta dapat menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya karena kunci dari pendidikan adalah kecerdasan ditambah karakter itulah tujuan pendidikan sebenarnya.

Tujuan pendidikan yaitu dapat membimbing para peserta didik dalam proses yang melaluinya mereka sebagai pribadi manusia dengan pengetahuan, kekuatan dalam mengambil keputusan dan bermoral kebajikan sementara pada saat yang sama disampaikan kepada mereka sebuah warisan spriritual bangsa dan peradapan dimana mereka akan terlihat. Jadi guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan guru adalah rantai kemajuan bangsa, yang tidak ada alternatif lain bagi negara kita, jika bangsa ini ingin maju, maka harus fokus pada guru dalam segenap aspeknya. Pembelajaran berbasis keteladanan akan lebih bermakna bagi peserta didik abad ke -21 (*Critical Thinking, Creativity, Collabaration, Communication*).

Desain penelitian studi kasus adalah mendalam dari sitem terkait berdasarkan pengumpulan data data yang luas. Sebuah studi kasus melibatkan investigasi kasus. Yang dapat didefinisikan sebagai sutau entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam waktu, tempat atau batas fisik (Fitrah M. & Luthifiyah, Metodologi Penelitian, 2017, p. 15). Studi kasus adalah seperangkat startegi yang bisa digunakan dalam menganalisis beragam masalah sosial. Studi kasus adalah salah satu metode penelitain ilmu-ilmu sosial.

IPS adalah suatu program pendidikan yang tidak termasuk suatu disiplin ilmu tersendiri, yang membuat ilmu ini tidak terdapat daalm nomenklatur filsafat

ilmu, disiplin ilmu, sosial, ataupun ilmu pendidikan. Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sebagai anggotanya. Tingkah laku manusia dalam masyarakat dan manusia dalam masyarakat ada banyak sekali aspek budaya, aspek hubungan sosial dan lain-lain. Penelitian tentang aspek inilah yang akan membentuk ilmu sosial dan lain-lain (Rohmat, 2020, p. 3).

Peneliti mengemukakan bahwa guru sekarang harus bisa keluar dari zona nyaman yang hanya belajar menggunakan metode ceramah tetapi sekarang pembelajaran tidak hanya guru yang aktif memaparkan materi tetapi pendidikan sekarang siswa atau peserta didik yang harus aktif dan bebas mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Hal ini tentunya menjadi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan diri dengan adanya perkembangan zaman, dalam proses belajar mengajar tentunya ada beberapa hal yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Permasalahan yang terjadi guru dalam proses mengajar hanya menggunakan metode ceramah hal ini tentu membuat siswa menjadi jenuh dan tidak bisa menumbuhkan kreativitas nya dalam proses pembelajaran.

Terkait dari permasalahan diatas solusi yang akan saya lakukan yaitu dengan mengimplementasikan model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI. Permasalahan ini dilihat dari hasil observasi lapangan yang telah peneliti lakukan bahwa ada permasalahan terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti perubahan yang terjadi dari

segala aspek dalam segi kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan yang mana pada saat sebelum terjadi wabah *covid 19* dan sesudahnya, hal ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, yang membuat proses pembelajaran harus dalam jaringan (*online*) hal ini berdampak bagi guru dan peserta didik dengan adanya fenomena ini tentu membuat guru dan tenaga kependidikan lainnya harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berbeda serta perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.

Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI . Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang penting inovasi pembelajaran dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin mengalami perubahan.

Dengan demikianlah penjabaran permasalahan diatas tertarik penulisan penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik, untuk dapat mengimplementasi model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI. Pentingnya penelitian ini dilakukan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kepada sekolah dan bisa bermanfaat serta menjadi gambaran bagi guru-guru dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan peradapan 5.0 telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, sehingga, terjadi disrupsi teknologi dan inovasi termasuk dalam pendidikan.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

1.2.1 Fokus

penelitian ini adalah implementasi model *proct based leraning* dengan penggunaan peta yang akan dibuat project.

1.2.2 Sub Fokus

Pada penelitian ini adalah pembelajaran IPS abad 21 tentang materi masuknya bangsa eropa ke Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana Analisis implementasi model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.4.1 Langkah-langkah implementasi model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI
- 1.4.2 Melakukan analisis implementasi model *project based learning* dengan menggunakan analisis swot pada pembelajaarn IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran Kabupaten OKI

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan dalam ilmu pendidikan pada penelitian implementasi model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 7 Pedamaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis atau langsung kepada orang-orang yang terlibat didalam penelitian ini.

- 1) Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat beradaptasi dan melakukan perubahan agar mampu mendorong siswa berpikir lebih kritis dan inovatif.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah berpikir kritis siswa dalam menemukan informasi melalui model *project based learning* pada pembelajaran IPS abad 21 guna dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman sumber daya manusia (SDM) khusus penerapan pembelajaran bagi guru sehingga mampu menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ketika melakukan penelitian dengan topik yang sama.